

PELATIHAN AKUNTANSI BAGI PEDAGANG DI PASAR AUR DURI KOTA JAMBI

Mukhzarudfa¹, Moh. Ihsan², Zulfanetti³, Heriberta⁴, Etik Umiyati⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

E-mail : mukhzarudfa@unja.ac.id

Abstrak Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan pedagang di pasar Aur Duri secara menyeluruh dan berkelanjutan tentang tata kelola keuangan. Selanjutnya meningkatkan kemampuan pedagang di Pasar Aur Duri dalam menyelenggarakan praktik akuntansi sesuai dengan ketentuan dan standar akuntansi keuangan.. Kemudian meningkatkan keterampilan pedagang di Pasar Aur Duri dalam mencatat serta menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Metode pengabdian dilakukan dengan ceramah, diskusi serta dengan mengadakan pelatihan secara langsung dengan peserta, sehingga dengan diskusi diharapkan peserta mendapatkan informasi dan masukan yang lengkap mengenai bagaimana seharusnya pengelolaan keuangan itu dilakukan. Pelatihan pembuatan laporan keuangan yang lengkap dimulai dengan memberikan contoh kasus transaksi, dilakukan bimbingan terhadap penyusunan laporan keuangan tersebut yang meliputi pencatatan pembelian barang dagangan, pencatatan transaksi penjualan, laporan perhitungan keuntungan. Kepada peserta diberikan manual buku laporan keuangan pedagang pasar untuk dapat dilaksanakan dan dipraktikkan sesuai dengan jenis kegiatan usahanya. Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan mayoritas belum melakukan pencatatan keuangan, dan tidak menegetahui bagaimana menyusun laporan keuangan yang benar, meskipun para pedagang mengetahui pentingnya melakukan pencatatan keuangan tersebut. Setelah Tim PPM memberikan pemahaman melalui penjelasan dan praktek langsung dalam membuat pencatatan dan laporan keuangan untuk kegiatan usaha, yang dijalankan peserta memahami dan mampu membuat laporan keuangan sesuai dengan jenis usaha dan dagangannya.

Kata Kunci: Pelatihan; Akuntansi; Pedagang

1. Pendahuluan

Pelatihan akuntansi adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi kepada peserta. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep dasar, teknik, dan praktik akuntansi, serta untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara efektif dalam konteks bisnis atau organisasi. Secara keseluruhan, pelatihan akuntansi bertujuan untuk memberdayakan peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami, menerapkan, dan mengelola konsep-konsep akuntansi dalam konteks profesional atau bisnis mereka. Ini merupakan langkah penting untuk meningkatkan kinerja keuangan, pengambilan keputusan yang lebih baik, dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan dan peraturan keuangan yang berlaku.

Fungsi pengelolaan keuangan tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi lainnya dalam suatu usaha. Kegagalan dalam mendapatkan dana misalnya akan dapat menghambat

pembelian bahan mentah yang selanjutnya dapat menghambat produksi. Hambatan terhadap produksi akan berpengaruh terhadap pemasaran dari produksinya. Kurangnya dana dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk dapat menarik tenaga ahli yang cakap. Kurangnya danapun akan dapat menghambat kegiatan penjualan. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa masalah pengeolaan keuangan erat hubungannya denan masaah-masalah pembelian, produksi, penjualan, personel dan masalah lain yang penting dalam suatu kegiatan usaha.

Dalam proses pencatatan akuntansi terdapat dua dasar pencatatan yaitu dasar kas (cash basic) dan dasar akrual (accrual basic). Dasar kas merupakan dasar pencatatan yang mengakui dan mencatat transaksi saat terjadinya penerimaan dan pengeluaran kas, sedangkan pada dasar akrual adalah dasar pencatatan yang mengakui dan mencatat transaksi pada saat terjadinya transaksi tersebut (Saputra, 2018). Untuk melaksanakan pengelolaan keuangan dengan baik perlu dipahami teori keuangan yang akan memudahkan bagi pengelolaan keuangan, memudahkan untuk memahami berbagai masalah keuangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, karena masalah keuangan merupakan masalah yang menarik untuk dipecahkan atau diselesaikan.

Menurut Pujiyanti dalam laporan keuangan umumnya terdiri dari beberapa laporan yaitu: neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, arus as dan catatan atas laporan keuangan. Adapun tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Susanto et al., 2020). Keberadaan pasar dipengaruhi oleh keberadaan produsen, pemasok, penjual, konsumen, manajer pasar, petugas yang berhubungan dengan kesehatan dan tokoh masyarakat. Oleh karena itu, komitmen dan partisipasi aktif para stakeholder diperlukan untuk mengembangkan pasar sehat dengan cara mewujudkan pasar yang bersih, aman, nyaman dan sehat khususnya pasar tradisional (Fajar et al., 2023).

Keberadaan pasar tradisional sangat menguntungkan berbagai pihak, bukan hanya pemerintah pusat dan pemerintah daerah tetapi juga masyarakat yang menggantungkan hidupnya melalui kegiatan berdagang, karena dipasar teradisional ditemukan banyak aktor yang memiliki peran penting untuk berusaha mewujudkan kesejahteraan hidupnya seperti pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya.

Pasar tardisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Saat ini perkembangan jumah pasar tradisional yang ada di Indonesia sangat pesat terdapat lebih dari 13.000 pasar tradisional dengan jumlah

pedagang mencapai 12 juta orang. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa hampir setiap daerah di Indonesia memiliki pasar tradisional yang jumlahnya pun tidak sedikit. Pembangunan ekonomi masyarakat dapat terbantu dengan adanya keberadaan pasar dengan melalui kegiatan berdagang dengan harapan untuk memperoleh pendapatan sehingga mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Selain itu, pasar juga memberikan kesempatan kerja terhadap banyak orang melalui penyerapan tenaga kerja tidak hanya berprofesi sebagai pedagang. Pasar tradisional telah menjadi pusat perekonomian masyarakat di Indonesia karena banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya disana (Wahyono, 2017).

Usaha pedagang pasar ini bisa dikembangkan menjadi usaha yang lebih besar dengan beberapa dukungan pihak terkait misalnya dalam hal pendanaan. Untuk mengembangkan usaha itu tidak terlepas dari pencatatan keuangan usaha, karena dengan adanya pencatatan keuangan atau pembuatan laporan keuangan ini bisa digunakan untuk pembuatan keputusan ekonomi, untuk mengakses program-program pemerintah, dan mendapatkan pendanaan (Susanti, 2022).

Pada tahun 2019, berdasarkan sumber data dari BPS (Badan Pusat Statistik) terkait dengan sebaran pasar dan pusat perdagangan terdapat 378 pasar tradisional di provinsi Jambi, jumlah ini termasuk terbanyak diantara provinsi lainnya. Di Kota Jambi sendiri yang merupakan pusat pemerintahan dan pusat perekonomian Provinsi Jambi terdapat 31 pasar tradisional yang tersebar di beberapa kecamatan, jumlah ini menjadi yang paling banyak dari persebaran yang ada di Kabupaten dan Kota. Berdasarkan data yang bersumber dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi pada tahun 2021 jumlah pedagang yang ada di pasar tradisional sebanyak 4.637 pedagang, ini menandakan bahwa masih banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya di pasar melalui kegiatan berdagang.

Pasar tradisional Aur Duri memiliki letak yang strategis dikarenakan dekat dengan pusat keramaian yaitu berada di tengah-tengah pemukiman penduduk. Lokasi pasar yang strategis tersebut tentunya memberikan keuntungan bagi para pedagang karena akan mempengaruhi jumlah masyarakat yang datang untuk berbelanja. Semakin tingginya kepadatan penduduk disekitar pasar, maka akan semakin tinggi pula potensi kunjungan ke pasar tersebut. Pasar tradisional Aur Duri dapat dikatakan sebagai pasar rakyat dikarenakan skala pembelian oleh masyarakat cenderung kecil atau hanya memenuhi kebutuhan pokok satu hari, berbeda dengan pasar tradisional Angso Duo yang merupakan

pasar induk dan tentunya skala pembelian oleh masyarakat cenderung dalam jumlah yang besar.

Banyaknya pedagang di pasar Aur Duri menunjukkan perkembangan pasar dari tahun ketahun, namun pedagang dihadapkan dengan berbagai permasalahan, diantaranya adalah masalah pengelolaan keuangan disamping masalah-masalah produksi dan pemasaran yang merupakan masalah sentral pedagang di pasar Aur Duri. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pedagang pasar Aur Duri yaitu terkait dengan pengumpulan data berupa informasi tentang praktik akuntansi yang ada dikalangan pedagang pasar. Selanjutnya terkait dengan evaluasi kualitas pencatatan, untuk mengetahui apakah catatan transaksi terorganisir dengan baik, lengkap dan akurat.

Berikutnya terkait dengan analisis laporan keuangan, hal ini perlu untuk dilakukan peninjauan. Selanjutnya terkait dengan penilaian kepatuhan pajak, hal ini perlu dilakukan peninjauan terkait dengan kewajiban perpajakan pedagang pasar dan penyelesaiannya. Selanjutnya terkait dengan identifikasi tantangan dan peluang, hal ini diperlukan untuk melihat berbagai tantangan yang dihadapi oleh pedagang pasar terkait dengan akuntansi dan melihat peluang untuk perbaikan. Berikutnya terkait dengan evaluasi pengendalian internal, hal ini untuk melihat apakah ada kelemahan dalam pengendalian internal yang menyebabkan risiko kesalahan. Selanjutnya terkait dengan konsultasi dengan pedaganag, hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan kebutuhan dalam hal akuntansi. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang situasi akuntansi pedaganagn pasar, serta dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan bantuan dan perbaikan. Solusi yang dapat diberikan oleh tim pengabdian untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu dengan memberikan pelatihan akuntansi bagi pedagang di Pasar Aur Duri mengenai laporan keuangan laba rugi, arus kas, dan neraca.

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan pedaganag di Pasar Aur Duri dapat menghitung rata-rata pendapatannya/ bulan serta keuntungan yang di dapatkan. Diharapkan kegiatan ini akan bermanfaat secara umum, yaitu:

1. Meningkatnya pengetahuan pedagang di pasar Aur Duri secara menyeluruh dan berkelanjutan tentang tata kelola keuangan.
2. Meningkatnya kemampuan pedagang di Pasar Aur Duri dalam menyelenggarakan akuntansi sesuai dengan tata kelola keuangan yang baik.
3. Meningkatnya keterampilan pedaganang di Pasar Aur Duri dalam mencatat serta menyusun dan menyajikan laporan keuangan

2. Metode

Lokasi pengabdian masyarakat di kawasan pasar Aur Duri. Pemilihan lokasi ini dikarenakan pasar tradisional Aur Duri memiliki letak yang strategis dan dekat dengan pusat keramaian yaitu berada di tengah-tengah pemukiman penduduk, sehingga akan semakin tinggi pula potensi kunjungan ke pasar tersebut. Hal ini juga menunjukkan banyaknya jumlah pedagang yang terdapat di pasar Aur Duri, dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan pedagang tersebut. Pengabdian dilaksanakan oleh pedagang yang berlokasi di pasar Aur Duri Kota Jambi yang berjumlah 40 orang pedagang. Metode kegiatan pengabdian yang direncanakan akan dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi dan pelatihan.

Tahapan pelaksanaan pengabdian ini dilakukan secara bertahap dan sistematis untuk memastikan keberhasilan kegiatan serta dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat. Setiap tahapan dirancang dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat, partisipasi aktif dari berbagai pihak agar tujuan pengabdian dapat tercapai dengan optimal. Adapun tahapan pelaksanaan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Persiapan Administrasi lainnya
2. Survey dan koordinasi dengan Mitra
3. Mempersiapkan bahan dan materi pelatihan
4. Pelaksanaan Pengabdian
5. Pembuatan Draft Laporan
6. Penyempurnaan laporan
7. Penyerahan laporan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Sosialisasi Pembukuan

Sosialisasi pembukuan ini merupakan kegiatan pertama yang dilakukan Tim PPM kepada pedagang di Pasar Aur Duri Kota Jambi. Bagi Pedagang tentunya pembukuan merupakan hal yang penting dalam keberlanjutan suatu usaha. Bukan hanya memperhatikan bagaimana kegiatan pemasaran dan produksi.

Dengan adanya pembukuan dalam suatu usaha, segala transaksi yang dilakukan dapat dicatat dengan detail, rapi dan jelas. Sehingga pedagang dapat mengambil keputusan ataupun penilaian terhadap kegiatan usahanya.

3.2 Pelatihan Akuntansi Bagi Pelaku UMKM Pada Kawasan Wisata Danau Sipin Kota Jambi

Pelatihan akuntansi ini disambut sangat antusias oleh pedagang di Pasar Aur Duri untuk mengetahui bagaimana melakukan pembukuan dalam usaha mereka. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan pemahaman melalui penjelasan dan praktek langsung dalam membuat pencatatan dan laporan keuangan untuk kegiatan usaha yang dijalankan, peserta memahami dan mampu membuat laporan keuangan sesuai dengan jenis usaha dan dagangannya. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan pembukuan yaitu terkait dengan akuntansi untuk usaha dagang. Disamping itu dibagikan bahan terkait format pembukuan akuntansi dan alat tulis pada peserta kegiatan pelatihan akuntansi ini.



Gambar 1. Pelatihan Akuntansi

3.3 Delivery Penerapan Produk Teknologi Dan Inovasi Kemasyarakatan

Akuntansi Untuk Usaha Dagang Usaha dagang dapat dijelaskan sebagai bentuk usaha yang beroperasi dengan membeli barang dari pihak atau pemasok lain, yang kemudian diarahkan untuk dijual kembali kepada konsumen tanpa mengalami proses atau perubahan bentuk sebelumnya dan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meraih keuntungan (Putra, 2017)

Laporan keuangan haruslah disusun oleh semua jenis usaha yang mana termasuk usaha dagang, banyak proses yang ditempuh sebelum menghasilkan laporan keuangan yang sesuai

dengan SAK EMKM, dan berikut akan di jabarkan proses sederhananya yaitu (Sujarweni, 2020) :

Menyiapkan bukti transaksi

Fungsi utama dari bukti transaksi adalah memberikan informasi dalam bentuk bukti tertulis mengenai transaksi yang telah dilakukan, sekaligus sebagai langkah pencegahan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya perselisihan di masa mendatang (Lubis, 2018). Bukti transaksi yang ada dalam usaha haruslah dikumpulkan dan dilakukan pencatatan.

Mencatat Transaksi

Pencatatan transaksi dalam perkiraannya didasarkan pada bukti – bukti transaksi, seperti bukti penjualan, kuitansi, sobekan karcis, pita dari kas register, dan lain – lain, maka untuk memudahkan pencatatan dalam tiap perkiraan diperlukan alat bantu yaitu berupa buku – buku yang merangkum semua transaksi masing – masing per kategori (Sadeli, 2018).

Format yang disertakan ini bisa berubah, ditambahkan ataupun dikurangkan sesuai dengan kebutuhan dari masing – masing usaha. Format penyusunan pencatatan transaksi itu adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2020):

Tabel 1. Format Penyusunan Pencatatan Transaksi

Transaksi	Buku
Pemilik memberikan modal secara tunai ke UMKM	Buku Kas Buku Modal
Pemilik memasukan modal ke dalam rekening	Buku Bank Buku Modal
Membeli aset tetap secara tunai (sifat barang adalah lebih dari 1 tahun	Buku kas Buku aset tetap
Membeli aset tetap secara kredit (sifat barang adalah lebih dari 1 tahun)	Buku Utang Buku aset tetap
Membeli perlengkapan habis tunai (sifat barang tidak lebih dari 1 tahun)	Buku kas Buku perlengkapan
Membeli perlengkapan habis kredit (sifat barang tidak lebih dari 1 tahun)	Buku Utang Buku perlengkapan
Membayar biaya yang terjadi (biaya listrik, gaji, ongkir, dll)	Buku kas Buku beban
Membayar beban yang di bayar di awal (sewa tempat usaha, asuransi, iklan, dll)	Buku kas Buku beban di bayar di awal

Pengambilan dana modal untuk urusan pribadi pemilik (Prive)	Buku Kas Buku prive
Melakukan pembayaran utang usaha	Buku Kas Buku Utang
Melakukan pembayaran utang usaha	Buku Kas Buku Piutang
Membeli barang dagangan tunai	Buku Kas Buku persediaan barang dagang
Membeli barang dagangan kredit	Buku utang Buku persediaan barang dagang
Menjual barang dagangan tunai	Buku kas Buku penjualan Buku persediaan barang dagang Buku HPP
Menjual barang dagangan kredit	Buku piutang Buku penjualan Buku persediaan barang dagang Buku HPP
Pengembalian barang yang dijual (retur penjualan)	Buku piutang/kas Buku retur penjualan Buku persediaan barang dagang Buku HPP
Pengembalian barang yang dibeli (retur pembelian)	Buku utang/kas Buku persediaan barang dagang

Sumber: (Sujarweni, 2020)

3.4 Membuat Dan Memindahkan Transaksi Ke Buku – Buku Akun

Transaksi yang telah terjadi pada 1 periode akan dipindahkan sesuai dengan kategori buku akun yang telah di lampirkan di atas. Buku – buku akun ini akan membantu dalam menyusun laporan keuangan pada usaha dagang (Sujarweni, 2020).

Buku kas

Kas adalah suatu bentuk aset dalam kepemilikan usaha, termasuk dalam bentuk tunai maupun dalam bentuk rekening bank, yang dapat diakses setiap saat untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari perusahaan atau untuk membeli aset tetap. Penggunaan kas ini dapat bersifat berkelanjutan, seperti untuk membayar gaji dan membeli barang dagang, atau tidak bersifat berkelanjutan, seperti untuk melunasi piutang dan membayar pajak (Sujarweni, 2019).

Penyajian buku kas digunakan untuk mencatat segala aktivitas yang menyangkut tentang kas seperti penerimaan maupun pengeluaran kas, baik secara langsung ataupun pada

kas bank. Pencatatan yang dilakukan harus sesuai dengan aktivitas transaksi yang terjadi, baik kas masuk maupun kas keluar. Format buku kas beserta contoh transaksinya adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2020) :

Tabel 2. Format Buku Kas

No	Tanggal	Uraian transaksi	Kas Masuk (Rp.)	Kas Keluar (Rp.)	Saldo (Rp.)
1	1/1/2023	Saldo kas per 1 Januari	Rp.10.000.000		Rp.10.000.000
2	2/1/2023	Membeli peralatan		Rp. 4.000.0000	Rp.6.000.000

Buku Bank

Pengusaha yang menjalankan usahanya tentu sudah akrab dengan konsep rekening bank. Rekening bank merupakan alat yang efisien dalam mengelola dan mengendalikan kas, salah satunya dengan mengurangi kebutuhan membawa uang tunai ke berbagai tempat, sehingga dapat mengurangi risiko potensial kehilangan uang tunai (Hery, 2016)

Buku bank adalah buku yang digunakan untuk memantau aktivitas transaksi bank dan untuk membantu buku kas umum dalam rangka penerimaan dan pengeluaran yang berhubungan dengan aktivitas bank (Sujarweni, 2020). Format buku bank adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Format Buku Bank

No	Tanggal	Uraian transaksi	Uang Masuk (Rp.)	Uang Keluar (Rp.)	Saldo (Rp.)
1	01/01/2023	Modal di bank	Rp.10.000.000000		Rp.10.000.000

Keterangan :

Tanggal : akan berisi tanggal di saat transaksi terjadi

Uraian transaksi : berisi jabaran tentang aktivitas transaksi yang terjadi, contohnya : modal di bank, penarikan uang di bank, dll

Uang masuk : berisi sejumlah nominal uang yang masuk kedalam rekening bank

- Uang keluar : keterbalikan dari uang masuk yaitu berisi sejumlah nominal uang yang keluar dari rekening bank yang mana akan mengurangi total saldo pada rekening
- Saldo : berisi total nominal uang yang dimiliki usaha yang ada di dalam rekening bank

Buku Piutang

Piutang merujuk pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh usaha, biasanya dalam bentuk uang tunai, dari pihak lain. Hal ini dapat terjadi karena penyerahan barang atau jasa secara kredit, pemberian pinjaman, atau kelebihan pembayaran (Hery, 2016)

Buku piutang digunakan untuk mencatat semua aktivitas yang terkait dengan piutang, termasuk timbulnya piutang baru dan pengurangan piutang karena adanya pelunasan dari pihak yang memiliki utang (Sujarweni, 2020). Format beserta contohnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Format Buku Piutang

No	Tanggal	Uraian transaksi	Kas Masuk (Rp.)	Kas Keluar (Rp.)	Saldo (Rp.)
1	3/01/2023	Penambahan piutang atas penjualan barang xxx	Rp. 500.000		Rp. 500.000
2	5/01/2023	Pelunasan piutang oleh Bpk. xyz		Rp. 500.0000	Rp. 0



Menambah saldo



Mengurangi saldo

Buku Perlengkapan

Perlengkapan adalah sejumlah barang yang dipergunakan untuk menunjang aktivitas usaha yang mana pemakaiannya tidak lebih dari 1 tahun (Prasetyo & Endang, 2020). Buku perlengkapan dipergunakan sebagai buku untuk mencatat perlengkapan yang masuk, ataupun perlengkapan yang habis terpakai yang mana itu akan mengurangi jumlah perlengkapan yang ada (Sujarweni, 2020). Format dan contohnya adalah sebagai berikut

Tabel 5. Format Buku Perlengkapan

No	Tanggal	Uraian	Jumlah barang	Harga satuan	Saldo (Rp)
1	2/01/2023	Perlengkapan	10	Rp. 200.000	Rp.2.000.000
2	31/01/2023	Perlengkapan habis terpakai	5	Rp. 200.000	(Rp.1.000.000)
Total					Rp.1.000.000

Buku beban di bayar di awal

Beban dibayar di awal adalah jenis transaksi yang awalnya dicatat sebagai aset, tetapi kemudian berubah menjadi beban karena pembayaran dilakukan di awal tanpa mendapatkan manfaatnya sebelum jangka waktu tertentu yang telah ditentukan, seperti pembayaran sewa di muka, pembayaran asuransi di muka, pembayaran iklan di muka, dan lain sebagainya (Prasetyo & Endang, 2020).

Buku beban dibayar diawal ini diperuntukkan untuk mencatat beban – beban tersebut, namun pada akhir periode pada saat penyesuaian haruslah dikurangi sesuai dengan waktu manfaat yang telah habis (Sujarweni, 2020). Format dan contohnya adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Format Buku Beban Dibayar di Awal

No	Tanggal	Uraian	Saldo (Rp.)
1	01/01/2023	Sewa gedung di awal	Rp. 3.000.000
2	31/01/2023	Beban sewa (sejumlah sewa yang telah terpakai/habis selama 1 periode/bulan)	(Rp. 1.000.000)
Total			Rp. 2.000.000

Buku aset tetap

Aset tetap adalah sumber daya yang memiliki karakteristik berupa bentuk fisik yang nyata, dengan bentuk dan ukurannya yang jelas dan aset ini digunakan dalam produksi atau

penyediaan barang atau jasa, memiliki sifat jangka panjang, dan menjadi objek penyusutan (Setiyowati, et, all, 2018).

Buku aset tetap, sesuai dengan definisi aset tetap, berfungsi sebagai tempat untuk mencatat barang atau aktiva tetap yang digunakan dalam menjalankan operasional usaha yang sedang berlangsung (Sujarweni, 2020). Format buku aset tetap dan contoh transaksinya adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Format Buku Aset Tetap

No	Tanggal	Uraian	Jumlah barang	Harga satuan	Saldo (Rp)
1	2/01/2023	Peralatan	2	Rp.2.000.000	Rp.4.000.000
2	31/01/2023	Penyusutan peralatan	-	-	(Rp83,000)
Total					Rp.3.917.000

Buku Utang

Utang merupakan suatu kewajiban yang harus dibayarkan dalam jangka waktu tertentu oleh suatu usaha yang mana timbul dari aktivitas secara kredit misalnya pembelian secara kredit (Prasetyo & Endang, 2020). Utang ada 2 jenis yaitu utang jangka pendek yang mana merupakan utang yang harus dibayarkan kurang dari satu tahun dan utang jangka panjang yaitu utang yang memiliki jangka jatuh tempo relatif lama atau lebih dari 1 tahun (Sadeli, 2018)

Utang memiliki kesamaan seperti piutang namun bedanya disini usaha kita yang menjadi pihak yang berhutang, dikarenakan kesamaan itu maka buku utang pun mirip seperti buku piutang, format dan contohnya adalah sebagai berikut ;

Tabel 8. Format Buku Utang

No	Tanggal	No. Faktur	Uraian transaksi	Kas Masuk (Rp.)	Kas Keluar (Rp.)	Saldo (Rp.)
1	7/01/23	786	Timbul utang dari pembelian xxx dari toko abc	Rp.700.000		Rp.700.000
2	13/01/23	987	Pelunasan utang tanggal 07 pada toko abc		Rp700.0000	Rp. 0

Buku Modal

Modal disebut juga sebagai kekayaan bersih yang berarti bahwa hak pemilik atas kekayaan usaha diperoleh dari setelah seluruh kekayaan dari usaha dikurangi dengan seluruh kewajiban (utang) usaha (Hery, 2019). Buku pencatatan modal digunakan untuk mencatat kontribusi dana dari pemilik yang dijadikan modal untuk usaha jasa, baik itu berupa uang tunai maupun simpanan di bank. Berikut adalah format dan contoh (Sujarweni, 2020):

Tabel 9. Format Buku Modal

No	Tanggal	Uraian	Saldo (Rp.)
1	01/01/2023	Saldo di kas	Rp. 10.000.000
2	01/01/2023	Modal di bank	Rp. 10.000.000
Total			Rp. 20.000.000

Keterangan :

- Tanggal : akan berisi tanggal di saat transaksi terjadi
- Uraian : berisi informasi jenis transaksi yang terjadi selama satu periode
- Saldo : berisi harga yang ditimbulkan oleh aktivitas transaksi yang terjadi

Buku Prive

Prive adalah aktivitas pengambilan uang pada modal yang dilakukan oleh pihak personal dari pemilik usaha (Wijaya, 2018). Buku prive ini diperuntukan untuk mencatat aktivitas pengambilan ini yang dilakukan oleh pemilik, format dan contohnya adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Buku Prive

No	Tanggal	Uraian	Saldo (Rp.)
1	23/01/2023	Pemilik mengambil prive	Rp. 500.000

Buku Penjualan

Akun penjualan akan muncul ketika usaha dagang menjual barang dagangannya yang mana pada saat tersebut, usaha akan mencatat pendapatan yang dihasilkan dari harga barang yang dibebankan kepada pembeli dan hasil pendapatan dari kegiatan penjualan barang dagang itulah yang dicatat dalam buku penjualan (Arwani, 2020)

Buku penjualan akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu buku penjualan tunai dan buku penjualan kredit. Buku penjualan tunai digunakan untuk mencatat penjualan yang dilakukan dengan pembayaran tunai, sementara buku penjualan kredit digunakan untuk mencatat penjualan yang dilakukan dengan sistem kredit (Sujarweni, 2020). Formatnya adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Format Buku Penjualan Tunai

No	Tanggal	Uraian	Jumlah Barang	Harga satuan (Rp.)	Total
1	03/01/2023	Helm KHT	8 buah	Rp. 100.000	Rp. 800.000



Tabel 12. Format Buku Penjualan Kredit

No	Tanggal	No. Faktur	Nama barang	Jumlah Barang	Harga satuan (Rp.)	Total
1	04/01/2023	KHT545	Helm KHT	6 buah	Rp. 100.000	Rp.600.000

Buku Retur Penjualan

Retur penjualan terjadi karena penjual menerima kembali sebagian barang yang telah dijual karena mutunya tidak sesuai dengan pesanan, dan pengembalian ini akan mengurangi tagihan kepada pembeli (Kurjono, 2019). Format pencatatannya adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Format Buku Retur Penjualan

No	Tanggal	No. Faktur	Nama barang	Jumlah Barang	Harga satuan (Rp.)	Total
1	06/01/2023	KHT545	Helm KHT	3 Buah	Rp. 100.000	Rp. 300.000

Buku persediaan barang dagang

Persediaan barang dagang adalah barang – barang yang dimiliki oleh usaha yang siap untuk dijual dalam operasi usaha dan juga persediaan barang dagang termasuk dalam akun aktiva lancar (Sujarweni, 2019).

Usaha yang bergerak dalam bidang perdagangan maka hanya akan menyajikan buku persediaan barang dagang, dan buku ini bisa dipisahkan sesuai kategori jenis barang dagang apabila dalam usaha menjual lebih dari 1 jenis barang dagangan, formatnya adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2020):

Tabel 14. Format Buku Persediaan Barang Dagang

No	Tanggal	No. bukti	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga satuan (Rp.)	Total
1	05/01/2023	B-098	Helm KJT	2 Buah	Rp.150.000	Rp. 300.000

Buku HPP (Harga Pokok Penjualan)

Harga Pokok Penjualan adalah total biaya yang ditentukan oleh suatu perusahaan berdasarkan harga perolehan barang dagang, termasuk pertimbangan khusus dari transaksi pembelian, ongkos kirim, dan sebagainya (Kurjono, 2019).

Buku HPP penjualan merupakan buku yang mencatat harga pokok produksi ketika di jual. Formatnya adalah sebagai berikut :

Tabel 15. Format Buku HPP

No	Tanggal	Uraian	Jumlah Barang	Harga satuan (Rp.)	Total
1	05/01/2023	Penjualan Helm KJT	2 Buah	Rp. 200.000	Rp. 400.000

Membuat Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah merupakan hasil atau output dari proses kegiatan akuntansi dalam satu periode (Hariyani, 2016). Laporan keuangan memiliki tujuan yaitu untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas atau usaha yang bermanfaat bagi beberapa pengguna dalam mengambil keputusan (IAI, 2018).

Laporan keuangan menurut SAK EMKM hanya terdiri dari 3 elemen yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Laporan Laba rugi

Laporan laba rugi adalah suatu daftar yang menyajikan tentang pendapatan dan beban yang mana akan terlihat hasil laba atau rugi yang terjadi pada suatu usaha untuk satu periode (Sadeli, 2018). Bentuk laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

Tabel 16. Bentuk Laporan Laba Rugi

NAMA TEMPAT USAHA LAPORAN LABA RUGI PERIODE XXX		
Pendapatan Penjualan :		
Penjualan	Rp XXX	
Retur Penjualan	(Rp XXX) -	
Penjualan Bersih		Rp XXX
Harga Pokok Penjualan		(Rp XXX) -
Laba/Rugi Kotor		Rp XXX
Beban:		
Beban xxx	Rp XXX	
Beban xxx	Rp XXX	
Beban xxx	Rp XXX	
Total Biaya		(Rp XXX) -
Laba/Rugi bersih		Rp XXX

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan suatu daftar yang menyajikan ikhtisar tentang harta, utang, dan modal suatu unit usaha pada satu periode (Sadeli, 2018). Bentuk format nya adalah sebagai berikut :

Tabel 17. Format Laporan Posisi Keuangan

NAMA TEMPAT USAHA LAPORAN POSISI KEUANGAN PERIODE XXX			
Aset		Pasiva	
<u>Aset Lancar</u>		<u>Liabilitas</u>	
Kas	Rp. XXX	Utang usaha	Rp. XXX
Bank	Rp. XXX		
Piutang	Rp. XXX		
.....	Rp. XXX		
.....	Rp. XXX +		
Total Aset Lancar	Rp. XXX	<u>Ekuitas</u>	
<u>Aset Tetap</u>		Modal Usaha	Rp. XXX
Peralatan	Rp. XXX	Prive	<u>(Rp. XXX)-</u>
Akumulasi penyusutan peralatan	(RpXXX)	Total Ekuitas	Rp. XXX
Total Aset Tetap	Rp. XXX +		
Total Aset	Rp. XXX	Total Passiva	Rp. XXX

4. Kesimpulan

Secara keseluruhan kegiatan dan proses Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

1. Pengabdian ini telah melakukan persiapan awal yaitu berupa pelaksana melakukan survei awal lokasi dan komunikasi awal dengan instansi mitra. Kemudian mempersiapkan administrasi terkait seperti surat tugas dan surat izin melakukan PPM. Selanjutnya meminta salah satu tim sebagai narasumber untuk menjalankan kegiatan yang sudah direncanakan
2. Dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM), telah dilakukan sosialisasi pembukuan, melakukan pelatihan akuntansi bagi pelaku pedagang di pasar Aur Duri Kota Jambi, serta dapat menjalankan monitoring pelaku usaha terhadap pelatihan yang sudah diberikan sebelumnya

Diharapkan kegiatan pelatihan akuntansi bagi pedagang dapat diselenggarakan secara berkala dan berbagai pedagang yang ada di Provinsi Jambi.

1. Diperlukan adanya kerja sama dan kolaborasi dari berbagai pihak dalam melakukan kegiatan pengabdian ini. Sehingga berbagai komponen Masyarakat dapat dilibatkan.
2. Kegiatan pelatihan akuntansi bagi pedagang di pasar Aur Duri Kota Jambi, tidak akan dapat memberikan hasil yang berkelanjutan apabila tidak dilakukan monitoring dalam jangka waktu tertentu. Maka dari itu, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat merekomendasikan untuk dilakukan kegiatan pendampingan lanjutan secara berkala dengan melibatkan berbagai komponen Masyarakat untuk memastikan kegiatan berjalan secara efektif. Untuk bisa mengelola suatu usaha dengan baik, maka salah satunya diperlukan tata kelola kegiatan pengabdian dengan baik

5. Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini pengabdian pelaksana menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membantu sehingga terlaksananya Pengabdian Kepada Masyarakat ini khususnya: Kepada Bapak Rektor, Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Ibu Ketua LPPM Universitas Jambi atas kepercayaannya kepada pengabdian pelaksana untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini dan dukungan pendanaannya. Kepada para pemangku kepentingan, Dinas Perindag Kota Jambi yang menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diucapkan terima kasih.

Daftar Pustaka

- Fajar, D. A., Fauziah, F. N., & Susanti, E. Y. (2023). Akuntansi Pedagang Pada Pasar Tradisional Kecamatan Mojosari Mojokerto. *Jurnal El-Mahasaba*, 2(2).
- Saputra, D. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian di Pasar Bawah Pekanbaru. *Jurnal Valuta*.
- Susanti, W. F. E. (2022). Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional dalam Melakukan Pencatatan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 3(05), 126–136.
- Susanto, Zarefar, A., & Ali, F. (2020). Analisis penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan PT. XYZ. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 41–50.
- Wahyono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(4).